

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	SMA Negeri Ambulu	Nama Guru	Aden Ubait
Mapel/Kelas/Sem	Bahasa Indonesia/XI/Ganjil	Pertemuan	1
Tema	Cerita Pendek	Waktu	2 x 45 menit
Subtema	<ul style="list-style-type: none"> • Faktual: Teks cerita pendek • Konseptual: <ul style="list-style-type: none"> - Unsur pembangun cerita pendek - Struktur dan kaidah teks cerita pendek • Metakognitif <ul style="list-style-type: none"> - Kaitan cerita pendek dengan kehidupan • Prosedural: <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah struktur dan kaidah teks cerita pendek 	Tahun Ajaran	2020-2021

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menelaah unsur pembangun teks cerita pendek dengan cermat, mandiri, dan tanggung jawab.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik. 2. Guru memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru menyapa peserta didik, memeriksa kesiapan, dan mempresensi kehadiran peserta didik. 4. Guru memotivasi peserta didik dan mengingatkan tentang menjaga kebersihan. 5. Guru membangkitkan ingatan peserta didik terkait 	10 menit

	<p>materi yang telah dipelajari di kegiatan sebelumnya.</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik dan mengaitkan materi dengan kehidupan.</p> <p>7. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
Inti	<p><i>Stimulus</i></p> <p>1. Guru memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya-jawab dengan peserta didik tentang unsur pembangun cerita pendek.</p> <p>2. Guru menyediakan beragam informasi tentang unsur pembangun cerita pendek.</p> <p><i>Mengidentifikasi Masalah</i></p> <p>3. Guru membagi anggota kelas menjadi 5 kelompok.</p> <p>4. Guru meminta peserta didik membaca teks cerita pendek yang telah disediakan dengan judul “<i>Keluarga Hadi</i>”.</p> <p>5. Guru meminta peserta didik secara berkelompok mengerjakan tugas tentang menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek berjudul “<i>Keluarga Hari</i>”.</p> <p><i>Mengumpulkan Data</i></p> <p>6. Peserta didik bersama kelompok mengumpulkan hasil temuan tentang analisis unsur pembangun cerita pendek berjudul “<i>Keluarga Hari</i>” dengan kolom yang telah disediakan guru.</p> <p><i>Mengolah Data</i></p> <p>7. Peserta didik memaparkan hasil analisis unsur pembangun cerita pendek berjudul “<i>Kelaurga Hari</i>” dan kerangka cerita pendek.</p> <p>8. Peserta didik saling memberikan komentar dan memberi tanggapan terkait hasil presentasi kelompok.</p> <p><i>Memverifikasi</i></p>	70 menit

	<p>9. Peserta didik bersama guru mengecek kebenaran hasil temuan yang didiskusikan sebelumnya.</p> <p>10. Guru mengulas jawaban peserta didik tentang hasil menelaah unsur pembangun cerita pendek.</p> <p>Menyimpulkan</p> <p>12. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran menelaah unsur pembangun cerita pendek telah dipelajari peserta didik.</p>	
Penutup	<p>13. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>14. Guru memberikan penguatan materi.</p> <p>15. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.</p> <p>16. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa.</p>	10 Menit

C. Penilaian

Domain/Ranah	KD	Indikator	Teknik	Bentuk
Pengetahuan	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Menelaah unsur pembangun teks cerita pendek berjudul <i>Keluarga Hadi</i> dengan tepat.	Penilaian: - Tes tulis - Tugas individu	- Tes uraian
Sikap	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek	3.9.1 Menelaah unsur pembangun teks cerita	Observasi	Lembar pengamatan peserta didik

	dalam buku kumpulan cerita pendek	pendek berjudul <i>Keluarga Hadi</i> dengan tepat.		
--	-----------------------------------	--	--	--

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri Ambulu

Jember, 19 Mei 2021
Guru Bahasa Indonesia

Drs. Mochammad Irfan, M.Pd
NIP. 194435068 189443 1 012

Aden Ubait, S.S., S.Pd.

Lampiran:

BAHAN AJAR			
Sekolah	SMA Negeri Ambulu	Nama Guru	Aden Ubait
Mapel/Kelas/Sem	Bahasa Indonesia/ XII/ Ganjil	Pertemuan	Pertama

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.9.1 Menelaah unsur pembangun teks cerita pendek berjudul *Keluarga Hadi* 1. dengan cermat, mandiri, dan tanggung jawab.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca cerita pendek, peserta didik mampu menelaah unsur pembangun teks cerita pendek dengan cermat, mandiri, dan tanggung jawab.

C. Topik dan Subtopik Materi Pembelajaran

Topik Materi Pembelajaran	Subtopik Materi Pembelajaran
3.9.1 Menelaah unsur pembangun teks cerita pendek berjudul <i>Keluarga Hadi</i> dengan cermat, mandiri, dan tanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none">- Unsur pembangun cerita pendek- Struktur dan Kaidah bahasa teks cerita pendek

D. Uraian Materi Pembelajaran

- **Pengertian cerpen** adalah suatu cerita fiksi yang berbentuk prosa singkat dan pendek yang unsur ceritanya berpusat pada satu pokok peristiwa. Salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa yang dikemas secara ringkas, serta menceritakan suatu kisah fiktif yang berpusat pada satu tokoh beserta dengan konflik dan penyelesaiannya. Seperti namanya, cerita yang disajikan singkat dan padat tanpa mengurangi unsur-unsurnya. Bahkan, panjang dari cerita tersebut tidak lebih dari 10.000 kata yang mana kisahnya dapat selesai dibaca hanya dengan ‘satu kali duduk’.
- Terdapat delapan unsur intrinsik cerpen yakni tema, tokoh, penokohan, alur, latar,

sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sumber lain menyebutkan hanya ada 7 unsur di mana unsur tokoh dan penokohan digabung menjadi 1 unsur. Berikut merupakan unsur intrinsik cerpen beserta penjelasannya lengkap.

- **Tema** merupakan salah satu unsur intrinsik cerpen. Unsur ini juga dikenal dengan istilah topik atau pokok permasalahan. Pengertian tema adalah pokok atau gagasan utama dalam sebuah cerpen yang berisi ide-ide yang melatarbelakangi isi keseluruhan cerpen.
- Unsur intrinsik yang berikutnya adalah **tokoh**. Pengertian tokoh adalah pelaku fiktif yang ada dalam cerpen. Terdapat tokoh utama dengan porsi cerita yang besar, serta ada juga tokoh pembantu yang tidak memiliki pengaruh besar bagi jalannya cerita. Secara umum tokoh dalam cerpen dibagi menjadi 4 yakni tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh tritagonis dan juga tokoh figuran sebagai berikut.
 - **Tokoh protagonis** yaitu tokoh dalam cerpen yang menjadi pemeran utama dan memiliki sifat baik dan positif seperti jujur, berani, ramah, lembut dan lain-lain
 - **Tokoh antagonis** yaitu tokoh dalam cerpen yang menjadi pemeran utama dan memiliki sifat buruk atau negatif seperti jahat, pemaarah, iri, sombong dan lain-lain
 - **Tokoh tritagonis** yaitu tokoh dalam cerpen yang memiliki sifat penengah yang arif dan bijaksana.
 - **Tokoh figuran** yaitu tokoh dalam cerpen yang menjadi tokoh pembantu dan memberi warna pada cerita.
- **Penokohan** juga termasuk unsur intrinsik cerpen yang berbeda dengan tokoh. Pengertian penokohan adalah cara penulis dalam menggambarkan watak tokoh dalam cerpen. Artinya merupakan cara kita mengetahui watak seorang tokoh dalam cerita melalui media tertentu. Terdapat macam-macam penokohan yaitu penokohan analitik dan juga penokohan dramatik yang dijelaskan sebagai berikut.
 - **Penokohan analitik** yaitu cara pengarang menggambarkan watak tokoh melalui pemaparan secara langsung, misalnya sifat penakut, pemalu, pemaarah

dan sebagainya.

- **Penokohan dramatik** yaitu cara pengarang menggambarkan watak tokoh secara tersirat, bisa melalui penggambaran fisik, tingkah laku yang dilakukan atau reaksi dari tokoh lain.

- **Plot** atau alur cerita juga menjadi unsur intrinsik cerpen berikutnya. Pengertian alur adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan pengarang hingga membentuk sebuah cerita dari awal sampai akhir. Alur atau plot cerita pasti digunakan dalam karya atau cerita apapun. Terdapat beberapa tahapan plot misalnya yaitu tahap pengenalan, tahap permunculan konflik, tahap klimaks, tahap anti klimaks dan tahap penyelesaian. Tiap tahapan memiliki karakteristik dan ciri khas masing-masing berkaitan dengan jalannya cerita. Berdasarkan urutan kronologinya, ada beberapa macam-macam alur cerita seperti alur maju, alur mundur atau alur campuran sebagai berikut.
 - **Alur maju** yaitu alur cerita yang bergerak maju dimulai dari awal sampai akhir sesuai kronologi waktu
 - **Alur mundur** yaitu alur cerita yang bergerak mundur dimulai dari akhir penyelesaian cerita lalu kembali ke awal pengenalan, biasa dikenal dengan istilah kilas balik atau *flashback*.
 - **Alur campuran** yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur dalam satu cerita.

- **Latar** atau *setting* menjadi unsur-unsur cerpen berikutnya. Pengertian latar adalah hal-hal yang berkaitan dengan tempat, waktu dan suasana saat berlangsungnya cerita. Artinya latar berkaitan dengan detail di sekeliling saat cerita sedang berlangsung. Ada 3 jenis latar/*setting* yang utama yakni latar tempat, latar waktu dan latar suasana seperti yang dijelaskan sebagai berikut.
 - **Latar tempat** yaitu menjelaskan dimana peristiwa dalam cerpen terjadi, misalnya di rumah, di sekolah, di kota, di jalan dan sebagainya.
 - **Latar waktu** yaitu menjelaskan kapan peristiwa dalam cerpen terjadi, misalnya saat pagi hari, malam hari, kemarin, keesokan harinya dan sebagainya.
 - **Latar suasana** yaitu menjelaskan bagaimana gambaran suasana saat peristiwa

dalam cerpen terjadi, bisa berkaitan dengan perasaan tokoh juga, misalnya suasana ramai, suasana tegang, suasana sedih dan sebagainya

- Unsur intrinsik teks cerpen selanjutnya adalah **sudut pandang** atau *point of view*. Pengertian sudut pandang adalah padangan pengarang dalam menyampaikan cerita. Penerapannya bisa dilihat dari penggunaan kata ganti yang digunakan pengarang dalam cerpen. Secara umum ada dua macam sudut pandang, yakni sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga sebagai berikut.
 - **Sudut pandang orang pertama** yaitu cara pengarang menyampaikan cerita sebagai orang pertama. Ciri-cirinya adalah menggunakan kata ganti orang pertama seperti aku, kami dan sebagainya.
 - **Sudut pandang orang ketiga** yaitu cara pengarang menyampaikan cerita sebagai orang ketiga. Ciri-cirinya adalah menggunakan kata ganti orang ketiga seperti dia, mereka dan sebagainya.
- **Gaya bahasa** merupakan unsur intrinsik cerpen yang berkaitan dengan kata dan bahasa. Pengertian gaya bahasa adalah ciri khas pemilihan kata dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Hal ini meliputi diksi pemilihan kata, penggunaan kalimat, penghemat kata, pemakaian majas dan sebagainya. Tiap penulis cerpen tentu memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda. Hal inilah yang membedakan satu penulis dengan yang lainnya dan menjadi ciri khas masing-masing.
- Unsur intrinsik cerpen yang terakhir adalah **amanat**. Pengertian amanat adalah pesan yang terkandung dalam cerpen yang bisa diambil oleh pembaca. Pesan yang disampaikan oleh pengarang bisa secara tersurat atau tersirat. Kebanyakan pembaca lah yang menyimpulkan sendiri apa pesan yang bisa diambil dari cerpen tersebut.
- Sebuah cerpen biasanya terdiri atas lima **struktur** dasar dan tambahan abstrak apabila diperlukan untuk menyusun sebuah cerpen. Berikut adalah struktur penyusun cerpen:
 - **Abstrak**: merupakan sebuah pemaparan awal dari cerita yang akan disampaikan. Abstrak merupakan pelengkap dari sebuah cerpen. Oleh karena

itu, abstrak bisa jadi tidak ada dalam suatu cerpen.

- **Orientasi:** menjelaskan tentang latar baik waktu, tempat maupun suasana yang ada di dalam sebuah cerpen.
 - **Komplikasi:** struktur dimana terdapat pemaparan awal sebuah masalah yang dihadapi oleh tokoh. Biasanya, watak dari tokoh yang diceritakan di cerpen akan dijelaskan pada bagian ini.
 - **Evaluasi:** masalah yang dipaparkan akan semakin memuncak. Puncak dari masalah tersebut ditulis dalam bagian evaluasi.
 - **Resolusi:** merupakan akhir dari permasalahan yang ada di dalam cerpen. Solusi dari permasalahan yang dialami oleh tokoh tersebut akan dijelaskan.
 - **Koda:** pesan moral yang ada dalam sebuah cerpen yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.
- Dilihat dari gaya bahasa dan diksi yang digunakan, cerpen memiliki ciri-ciri kebahasaan, antara lain:
 - Menggunakan **pendeskripsian** yang kuat. Dalam mendeskripsikan fisik tokoh penulis menggunakan kata-kata sifat ataupun perbandingan. Hal ini juga yang dibutuhkan untuk menggambarkan suasana, seperti suasana di sawah ataupun di sebuah gua. Kepiawaian penulis sangat dibutuhkan agar semakin membuat pembaca menyelam ke dalam cerita.
 - **Menggunakan frasa adverbial** (kata keterangan) untuk menunjukkan latar tempat atau pun waktu, seperti pada pagi hari, di sebuah desa, pada dinihari, dsb.
 - Menggunakan **kalimat langsung** dan ada juga yang **tak langsung**, ataupun berupa dialog.
 - Menggunakan **kata-kata kiasan** atau konotatif, seperti dewi pagi yang berarti matahari, surga dunia yang berarti merujuk pada tempat-tempat hiburan atau pariwisata.
 - Menggunakan bahasa yang **informal** ataupun **semiformal**. Meskipun demikian, tanda baca digunakan secara tepat berdasarkan aturan PUEBI.
 - Langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan kisah di dalam film pendek adalah sebagai berikut.
 - Menonton film pendek dengan seksama

- Menyiapkan kolom yang berisi unsur instrinsik film pendek yang ditonton
 - Mencatat hal-hal pokok yang terkait dengan unsur pembangun film pendek ke dalam kolom yang telah disiapkan
 - Menambahkan catatan di luar kolom unsur instrinsik jika diperlukan agar ide atau hal penting lainnya tertangkap dengan baik dan tidak terlewatkan.
- Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan penyempurnaan kerangka karangan.
 - Apakah ide yang dikemukakan dalam karangan itu sudah tepat atau tidak dan sudah padu atau belum?
 - Apakah sistematika penulisannya sudah benar atau perlu perbaikan? Uraian yang bolak-balik dan banyaknya pengulangan tentu akan menjadikan karangan itu tidak menarik.
 - Apakah karangan itu bertele-tele atau terlalu sederhana? Karangan yang bertele-tele harus disederhanakan. Namun, sebaliknya apabila karangan itu terlalu sederhana, perlu dikembangkan lagi.
 - Apakah penggunaan bahasanya cukup baik atau tidak? Perhatikan keefektifan kalimat dan kejelasan makna kata-katanya. Buku ejaan, tata bahasa, dan kamus perlu dijadikan pendamping. Buku-buku tersebut dapat dijadikan rujukan, terutama ketika ingin memastikan kebenaran atau ketepatan penggunaan bahasa.

E. Sumber Bacaan

- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., dan Istiqomah. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/SMK/MA/MAK*. Jakarta: Kemendikbud
- Ayuni, Evi. 2016. *Langkah-langkah Menulis Cerpen*. (Online). (<http://eviiayuni.blogspot.com/2016/08/langkah-langkah-menulis-cerpen-yang>), diakses 16 Mei 2021
- Zakky. 2018. *Delapan Unsur Instrinsik Cerpen*. (Online). (<https://www.zonareferensi.com/unsur-intrinsik-cerpen/>), diakses 16 Mei 2021

Jember, 19 Mei 2021
Guru Mata Pelajaran

Aden Ubait, S.S., S.Pd.

Lampiran 2: LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK			
Sekolah	SMA Negeri Ambulu	Nama Guru	Aden Ubait, S.S., S.Pd.
Mapel/Kelas/Sem	Bahasa Indonesia/XI/Ganjil	Pertemuan	Pertama

A. Judul

“Menelaah Unsur Pembangun Cerita Pendek”

B. Petunjuk Belajar

1. Baca dengan cermat dan saksama setiap panduan yang ada dalam LKPD.
2. Laksanakan tugas-tugas yang tertulis pada LKPD dengan baik dan benar.
3. Kalian dapat membaca materi di buku pegangan Bahasa Indonesia.
4. Kumpulkan LKPD sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca cerita, peserta didik mampu menelaah unsur pembangun teks cerita pendek dengan cermat, mandiri, dan tanggung jawab.

D. Topik dan Subtopik Materi Pembelajaran

Topik Materi Pembelajaran	Subtopik Materi Pembelajaran
3.9.1 Menelaah unsur pembangun teks cerita pendek berjudul <i>Keluarga Hadi</i> dengan cermat, mandiri, dan tanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none">- Unsur pembangun cerita pendek- Struktur dan Kaidah bahasa teks cerita pendek

E. Tugas Peserta Didik

Kegiatan 1

Perhatikan soal-soal berikut ini!

1. Bacalah cerita pendek yang berjudul *“Keluarga Hadi”* dengan cermat!
2. Telaahlah unsur pembangun teks cerita pendek di bawah sesuai kolom yang sudah disediakan!

Cerpen

Keluarga Hadi

Humam S. Chudori

HUJAN yang mengguyur wilayah Jabodetabek kali ini berakibat sungai kecil yang ada di tengah kompleks perumahan kami meluap. Sejak tinggal di sana, sepuluh tahun yang lalu, baru kali ini perumahan kami didatangi banjir. Memang, banjir tidak merata. Tidak semua rumah di kompleks perumahan kami digenangi air. Cuma sebagian wilayah yang terkena banjir. Ya, hanya rumah yang berdiri di dekat kali yang terendam. Memang, di tengah kompleks perumahan itu ada sebuah kali kecil. Dulu, airnya tak pernah meluap. Bahkan naik hingga jalan pun, tidak. Ada tujuh kompleks perumahan di wilayah Kecamatan P. Enam kompleks perumahan di antaranya selalu banjir apabila hujan deras menyiram wilayah Jabodetabek. Dan, sebelum tahun ini, hanya kompleks perumahan kami yang tak pernah kedatangan “tamu” yang tak diharapkan itu. Mungkin karena lokasi kompleks perumahan kami ada di daerah yang lebih tinggi daripada kompleks perumahan lain yang ada di sana.

BEBERAPA belas tahun lalu, Hadi selalu bangga dengan rumahnya yang tak pernah didatangi banjir. Sebab jika terjadi banjir di tempat lain, sungai kecil yang ada di tengah perumahan kami tidak pernah penuh. Jika musim kemarau air kali hanya setinggi mata kaki. Tak pernah lebih. Jika musim hujan tiba, bisa dipastikan, Hadi akan bilang kalau rumahnya dijual pasti laku mahal. Alasannya, rumahnya bebas banjir. Kalimat yang nyaris tak pernah berubah redaksi ini akan disampaikan kepada orang yang bicara masalah banjir dengannya.

“Untung rumah kita di sini, Sis,” kata Hadi untuk ke sekian kalinya ketika ia bertandang ke rumah saya.

“Soalnya di sini jauh dari banjir.”

“Saya yakin kalau rumah kita dijual pasti pasarannya tinggi,” lanjutnya.

“Memang rumah kamu mau dijual?” tanya saya?

“Ya, tidaklah. Cuma andaikata mau dijual pasti pasarannya tinggi.”

“Tapi semahal-mahalnya rumah di sini masih banyak yang mampu membeli. Lha wong tipenya kecil. Masih tipe standar,” kata saya.

Itulah percakapan saya dengan Hadi—teman perguruan tinggi saya yang tinggal di blok depan—terakhir kalinya, sekitar satu tahun yang lalu. Sebab, sejak itu Hadi tak pernah datang

ke rumah. Saya tidak tahu alasannya Hadi tak pernah berkunjung lagi. Yang saya ingat, ketika saya menyanggah ucapannya, wajahnya mendadak berubah. Lalu tak lama kemudian ia pulang. Ia seperti tersinggung dengan ucapan saya. Tetapi, saya bosan dengan kalimatnya itu. kalimat saya,

“Barang-barangnya banyak yang tidak selamat.”

“Waktu banjir tidak ada orang di rumahnya?”

“Ada. Tetapi, hanya Bu Hadi dan dua orang anaknya. Entah kenapa mereka sama sekali tak mau keluar ketika ada banjir.” Saya diam.

Sebetulnya saya ingin bertanya kenapa tak ada tetangga yang mau membantu keluarga yang suaminya sedang tak ada di rumah. Namun, saya pikir saat itu semua orang sibuk sendiri-sendiri. Masing-masing berusaha menyelamatkan perabotan rumah tangganya sendiri. Sebab barang yang telanjur kena air, hampir bisa dipastikan, sulit untuk dimanfaatkan lagi. Entah itu kasur, buku-buku, apalagi barang elektronik.

“Pak Wasis tahu sendiri setelah Pak Hadi berjenggot. Sejak ia...”

“Berjenggot?” tanya saya, tak sabar, memotong kalimat Sucahyo, “Sudah lama?” Sucahyo mengangguk.

Lalu tanyanya, “Memangnya Pak Wasis tidak tahu?” Saya mengangguk.

Selanjutnya Sucahyo menceritakan perubahan sikap Hadi yang semula ekstrovert, ketika wajahnya masih klimis—tanpa jenggot dan kumis. Mudah bergaul. Setiap malam liburan keluar rumah, ngobrol dengan tetangga atau ikut main gable dengan tetangga. Tak pernah absen dalam pertemuan bulanan warga yang diadakan ketua RT. Namun, sejak berubah penampilan, ia menjadi tertutup. Introvert. Tidak mau bergaul dengan tetangga. Dan, sejak itu seringkali pergi ke luar kota. Meninggalkan istri dan anaknya di rumah hingga dua tiga hari. Meskipun demikian, tak pernah ada tetangga yang tahu apakah Hadi pindah tempat kerja atau ada urusan pribadi. Ketika terjadi banjir beberapa hari sebelumnya, misalnya, Hadi tidak ada di rumahnya.

Ketika itu hanya ada istri dan kedua anaknya yang masih kecil—berusia sembilan tahun dan adiknya baru enam tahun—yang ada di rumah. Mengetahui tidak ada orang laki-laki di rumah itu, Wahyu dan Sigit mendatangi rumah Hadi. Maksudnya hendak membantu penghuni

rumah menyelamatkan barang- barang.

“Terima kasih. Saya sudah tahu,” sahut Nurhayati, setengah berteriak, dari dalam rumah tatkala Wahyu dan Sigit berteriak memberi peringatan adanya banjir sambil mengetuk pintu pagar rumah Hadi. Beberapa saat kemudian, lampu yang semula padam menyala.

“Apa yang dapat kami bantu, Bu?” tanya Sigit, setengah berteriak, masih di depan pintu pagar. Lantaran penghuni rumah belum juga keluar.

“Tidak usah,” jawab istri Hadi, dari dalam, “Saya sudah bangun, kok.”

Setelah berkali-kali mendapat jawaban sama, akhirnya dua pemuda itu mendatangi rumah ketua RT, Muharam, dan menceritakan peristiwa yang terjadi di rumah Hadi. Mendengar penuturan mereka, Muharam mendatangi rumah Hadi. Pagar rumah Hadi masih terkunci. Dengan berteriak ketua lingkungan itu menawarkan bantuan kepada Nurhayati. Tetapi, alangkah terkejutnya sang ketua RT tatkala Nurhayati yang berada di lantai atas hanya memberi jawaban, “Terima kasih, Pak RT.”

“Apa Ibu tidak memerlukan bantuan...”

“Tidak. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih,” potong Nurhayati yang berdiri di pinggir pagar lantai di atas rumahnya, “Saya masih bisa...”

“Di rumah Ibu sendirian, bukan?” kali ini Muharam yang memotong kalimat Nurhayati.

“Justru karena suami saya tak ada di rumah,” jawab perempuan yang sudah memakai cadar itu.

Berkali-kali ketua RT, bahkan beberapa tetangga sekitar ikut, menawarkan diri untuk membantu penghuni rumah. Tetapi, perempuan yang belum genap satu tahun memakai cadar itu (padahal sebelumnya berjilbab pun Nurhayati tak pernah) tetap menolak tawaran baik para tetangga. Alasannya sang suami tak ada di rumah. Karena Nurhayati tetap tak mau membuka pintu, bahkan pintu pagarnya tetap terkunci, akhirnya tetangga dan ketua lingkungan yang hendak menolongnya meninggalkan rumah Hadi. Tak ada lagi yang berusaha membujuk ibu dua anak itu. Para tetangga baru mengetahui Nurhayati tak berhasil menyelamatkan barang-barangnya yang ada di lantai bawah setelah Hadi pulang. Setelah mereka mengeluarkan barang-barangnya. Bahkan sebagian perabotannya ada yang terpaksa dibuang. Lantaran tidak bisa digunakan lagi. Kasur dan sebuah pesawat televisi berukuran 21 inc, misalnya. Barang-barang itu diberikan kepada pemulung. Entah dijual entah diberikan begitu saja.

“Bukan hanya Pak Hadi yang sudah berubah. Tapi, juga istrinya. Nah, orang mau ditolong kok tidak mau. Alasannya suami tidak ada di rumah,” Sucahyo mengakhiri ceritanya.

“Jadi, mereka berubah bukan hanya pada penampilan melainkan juga sikap mereka.”

BEBERAPA bulan kemudian, saya datang lagi ke rumah Hadi. Ingin memastikan kabar yang disampaikan Sucahyo, bahwa Hadi sudah berubah penampilan dan istrinya sudah pakai cadar. Namun, ketika tiba di sana ternyata rumah itu sudah kosong. Sudah tak ada penghuninya. Kata Sucahyo rumah itu sudah dijual. Ketika keluarga Hadi pindah tidak ada tetangga yang mengantar. Mereka pindah pada malam hari. Hingga tidak ada tetangga yang tahu keberadaan mereka sekarang. “Apalagi Pak Wasis, tetangga di sini juga tidak ada yang tahu kalau dia pindah,” kata Sucahyo.

SAYA seperti tidak percaya membaca berita tentang tertangkapnya teroris. betapa tidak, karena inisial nama yang disebut sebagai orang yang diduga teroris berhuruf H. Sedangkan nama istrinya disebutkan lengkap: Nurhayati.

“Mana mungkin Hadi jadi teroris?” tanya saya dalam batin, “Atau bisa jadi ia hanyalah korban atas target pemusnahan teroris? Mungkinkah karena ia berjenggot dan istrinya bercadar? Apa gara-gara ia sudah menjadi orang yang introvert?”

Tiba-tiba setumpuk pertanyaan memenuhi pikiran. Namun, saya tak mampu menjawab atas pertanyaan- pertanyaan yang berkecamuk dalam pikiran. Selama ini saya tak pernah percaya ada teroris dari kalangan penganut agama yang fanatik. Sungguh!

Tabel hasil analisis struktur teks cerita pendek “*Keluarga Hadi*”

No.	Unsur Pembangun	Kutipan
1	Tema	
2	Tokoh dan Penokohan	
3	Alur	
4	Latar	
5	Sudut Pandang	

6	Amanat	
---	--------	--

Kegiatan 2

Perhatikan soal-soal berikut ini!

1. Bacalah cerita pendek yang berjudul “*Keluarga Hadi*” dengan cermat!
2. Telaahlah struktur dan kaidah teks cerita pendek sesuai kolom yang sudah disediakan!

No.	Kaidah kebahasaan	Kutipan
1	Kata ganti orang pertama/ketiga	
2	Kalimat bermakna lampau	
3	Konjungsi kronologis	
4	Kata kerja menggambarkan peristiwa	
5	Kata kerja menggambarkan pikiran/perasaan	
6	Kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung	
7	Menggunakan dialog	
8	Menggunakan kata sifat	

Lampiran

PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN			
Sekolah	SMA Negeri Ambulu	Nama Guru	Aden Ubait
Mapel/Kelas/Sem	Bahasa Indonesia/ XI/ Ganjil	Pertemuan	Pertama

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.9.1 Menelaah unsur pembangun teks cerita pendek berjudul *Keluarga Hadi* dengan cermat, mandiri, dan tanggung jawab.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca cerita pendek, peserta didik mampu menelaah unsur pembangun teks cerita pendek dengan cermat, mandiri, dan tanggung jawab.

C. Rancangan Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Subtopik Materi	Domain	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
3.9.1 Menelaah unsur pembangun teks cerita pendek berjudul <i>Keluarga Hadi</i> dengan cermat, mandiri, dan tanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none">• Unsur pembangun cerita pendek	Sikap Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian sikap• Penilaian pengetahuan: melalui <i>Google Classroom</i>	<ul style="list-style-type: none">• Lembar observasi dan rubrik penilaian• Soal uraian dan lembar penugasan

C. Instrumen Penilaian

A. Instrumen Penilaian

1. Sikap Sosial

Observasi

JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Nama Satuan Pendidikan : SMA Negeri Ambulu

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut

Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dan berilah tanda \surd pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
	Selama kegiatan pembelajaran, saya:		
1.	Berani mengusulkan ide kepada kelompok		
2.	Sibuk mengerjakan tugas sendiri		
3.	Tidak berani berpendapat		
4.	Aktif mengajukan pertanyaan/jawaban		
5.	Melaksanakan kesepakatan kelompok		

2. Penilaian Pengetahuan

1. Unsur pembangun apa saja yang Anda temukan pada kutipan cerita pendek berikut!

Kalau begitu mengapa Syarifudin meninggal pada hari kedua, setelah dia disunat? Darah tak banyak keluar dari lukanya. Syarifudin kan juga penurut. Pendiam. Setengah bulan, hampir, dia mengurung diri karena kau mengatakan kelakuan abangnya sehari sebelum disunat itu. Aku tidak percaya jika hanya oleh melompat-lompat dan berkejaran setengah malam penuh. Aku tidak percaya itu. Aku mulai percaya desas-desus itu bahwa kau orang yang tamak. Orang yang kikir. Penghisap. Lintah darat. Inilah ganjarannya! Aku mulai percaya desas-desus itu, tentang dukun-dukun yang mengilu luka sunatan anak-anak kita. Aku mulai yakin, mereka menaruh racun di pisau dukun-dukun itu.

Kalau benar begitu, apalagi yang sekarang mereka sakitkan hati? Aku telah lama mengubah sikapku. Tiap ada derma, aku sumbang. Tiap kesusahan, aku tolong. Tidak seorang dari mereka yang tidak kuundang dalam pesta tadi malam. Kaulihatkan, tiga teratak itu penuh mereka banjiri. Aku yakin mereka telah menerimaku, memaafkanku.

“Terus solusinya bagaimana?”

”Kita berempat sudah berunding. Karena Maya takut gelap, dia harus selalu tidur lebih dulu dari kami tidur minimal setengah jam sesudahnya supaya ketika kami mematikan lampu, dia udah tidur. Kalau dia terlambat berarti risiko dia. Tapi karena kami baik, he ... he...” Siwi tertawa sejenak. ”Jika ternyata kami sudah tidur dan dia belum dia boleh menyalakan lampu minyak. Nah ... biar yang lain tidak terganggu sinarnya lampu minyak itu, dia pindah ke tempat tidur yang paling ujung. Bergantian dengan Dinda. Begitu, Bu.”

No.	Unsur Pembangun	Kutipan
1	Tema	
2	Tokoh dan Penokohan	
3	Alur	
4	Latar	
5	Sudut Pandang	
6	Amanat	

2. Bagaimana watak tokoh yang ada pada cuplikan cerita pendek berikut?

“Kau punya anak, punya istri. Dari itu kau punya pegangan hidup, punya tujuan minimal. Tapi yang terpenting kau punya tangan. Hingga kau dapat mencapai apa saja yang kau mau. Sebagai suami, sebagai ayah, sebagai lelaki, sebagai manusia juga, seperti yang kita omongkan dulu, kau dapat mencapai sesuatu yang kauinginkan. Alangkah indahnyanya hidup ini, kalau kita mampu berbuat apa yang kita inginkan. Tapi kini aku tentu saja tak dapat berbuat apa yang kuinginkan. Masa mudaku habis sudah ditelan kebuntungan ini.”

Kutipan	Nama Tokoh	Watak	Cara Penggambaran
1)			
2)			

3. Bagaimana latar yang terdapat pada cuplikan cerita pendek berikut?

Terdengar bunyi langkah di beranda muka, kemudian suara mengucapkan, "Selamat Malam." Kus terkejut, sebab suara itu dikenalnya, dr. Hamzah, selalu saja ia memburu aku. Apa pula teorinya sekali ini. Didengarnya dr.Hamzah dengan orang tuanya bercakap-cakap dan sekali-sekali kedengaran namanya disebut meskipun kurang jelas benar percakapan itu ke kamarnya. Akhirnya Kus hendak serta duduk di sana. Jangan-jangan yang tidak-tidak nanti dibicarakannya tentang aku.

Kutipan	Jenis Latar		
	Waktu	Tempat	Suasana
1)			
2)			

4. Temukan unsur pembangun cerita pendek yang berjudul "Seribu Kunang-kunang di Langit Manhattan"!

No.	Unsur Pembangun	Kutipan
1	Tema	
2	Tokoh dan Penokohan	
3	Alur	
4	Latar	
5	Sudut Pandang	
6	Amanat	

Instrumen Penilaian

Penskoran Jawaban dan Penegolahan Nilai

Skor maksimal setiap soal

Soal 1 = 10 soal 2 = 10 soal 3 = 10 soal 4 = 10

Pengolahan Nilai

Pengolahan nilai akhir adalah total skor yang diperoleh + lembar penugasan

No	Aspek yang Dinilai	Kelengkapan
----	--------------------	-------------

.		1	2	3	4	5
1	Tema					
2	Alur					
3	Tokoh					
4	Latar					
5	Sudut Pandang					
6	Amanat					

Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1	Tema	Penentuan tema sudah tepat	5
		Penentuan tema kurang tepat	3
		Penentuan tema tidak tepat	2
2	Alur	Penentuan alur sudah tepat	5
		Penentuan alur kurang tepat	3
		Penentuan alur tidak tepat	2
3	Tokoh	Penentuan tokoh sudah tepat	5
		Penentuan tokoh kurang tepat	3
		Penentuan tokoh tidak tepat	2
4	Latar	Penentuan latar sudah tepat	5
		Penentuan latar kurang tepat	3
		Penentuan latar tidak tepat	2
5	Sudut Pandang	Penentuan sudut pandang sudah tepat	5
		Penentuan sudut pandang kurang tepat	3
		Penentuan sudut pandang tidak tepat	2
6	Amanat	Penentuan amanat sudah tepat	5
		Penentuan amanat kurang tepat	3
		Penentuan amanat tidak tepat	2

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Kunci Jawaban

No.	Unsur Pembangun	Paparan
1	Tema	<p>Kayam ingin menceritakan adanya persamaan dan perbedaan kebiasaan antara budaya barat dan budaya timur. Cerpen ini tema multikultural. Namun, Kayam tidak mengakhiri tema ini dengan jelas, atau sekurang-kurangnya dengan konflik yang jelas. Pembaca diarahkan untuk menilai, dan membawa cerita ini menuju kehendak pembaca sehingga cerita ini menjadi multitafsir.</p>
2	Tokoh dan Penokohan	<p>Maaf, Jane. Aku kira scotch yang membuat itu.”“Tidak, Sayang. Kau merasa tersinggung. Maaf.”Marno mengangkat bahunya karena dia tidak tahu apa lagi yang mesti diperbuat dengan maaf yang berbalas maaf itu</p> <p>Dalam kutipan tersebut disiratkan bahwa Marno merupakan pendengar yang baik, ia sabar menghadapi ocehan-ocehan Jane yang dianggap Marno membosankan. Dan juga diketahui bahwa Marno memiliki sifat teguh hati, dimana ia tetap berkata “Biar!” ketika Jane menganggap Marno orang desa yang sentimental.</p> <p>Jane, dalam cerita ini merupakan tokoh utama disamping Marno. Pada awalnya Kayam mencoba mengutarakan siapa dan apa yang dipikirkan Jane kala itu. Namun, pada akhir cerita Kayam memfokuskan tokoh kepada Marno yang mulai menguasai jalan cerita.</p> <p>Dengan metode analisa dramatik, Jane adalah tipikal orang yang cerewet, keras kepala, dan banyak berbicara. Juga gaya bicaranya yang sedikit menunjukkan bahwa ia adalah kaum ningrat di negaranya. <i>“Jet keparat!” Jane mengutuk sambil berjalan terhuyung ke dapur. Dari kamar itu Marno mendengar Jane keras-keras membuka kran air. Kemudian dilihatnya Jane kembali, mukanya basah, di tangannya segelas air es. Dapat dilihat bahwa</i></p>

		struktur/budaya kebaratan yang ditunjukkan Kayam melalui tokoh Jane ini.
3	Alur	Dalam Seribu Kunang-Kunang di Manhattan, Kayam membungkusnya dengan penataan alur dialog dengan halus, serta tertata. Dalam gambaran umum alur/plot yang digunakan Kayam adalah alur campuran
4	Latar	<p>Dalam cerpen Seribu Kunang-Kunang di Manhattan latar tempat diceritakan ada pada sebuah rumah, yang mungkin tepatnya ada diatas atau lantai kedua. Dan rumah itu ada di sebuah kawasan di kota Manhattan, Amerika Kemudian pelan-pelan diciumnya dahi Jane, seperti dahi itu terbuat dari porselin. Lalu menghilanglah Marno di balik pintu, langkahnya terdengar sebentar dari dalam kamar turun tangga.dari kutipan itu Marno mulai meninggalkan Jane di kamarnya melewati pintu dan kemudian turun tangga. Dapat dideskripsikan bahwa letak kamar Jane ada di atas dan percakapan itu berlangsung di kamar Jane.</p> <p>Malam, percakapan dari cerita ini ada saat bulan terlihat dari jendela kamr Jane. <i>“Bulan itu ungu, Marno.”</i> <i>“Kau tetap hendak memaksaku untuk percaya itu ?”</i> <i>“Ya, tentu saja, Kekasihku. Ayolah akui. Itu ungu, bukan?”</i> <i>“Kalau bulan itu ungu, apa pula warna langit dan mendungnya itu?”</i>. Bulan yang mendeskripsikan kejadian waktu dalam cerita ini. Percakapan antara Jane dan Marno terjadi saat malam, dimana bulan dapat dilihat dari jendela kamar Jane. Jane dan Marno kemudian melihat keluar jendela dan pengaruh alcohol membuat Jane menyatakan bahwa bulan itu berwarna ungu.</p> <p>Kayam ingin menceritakan suasana social orang kelas tinggi. <i>Mereka duduk bermalas-malasan di sofa. Marno dengan segelas scotch dan Jane dengan segelas martini. Mereka sama-sama memandang ke luar jendela. Jane dengan</i></p>

		<p>segelas martini (<i>cocktail</i>) dan Marno dengan segelas scotch (<i>whisky</i>) yang merupakan minuman kelas tinggi. Yang meskipun situasi Amerika namun cocktail tidak sembarang orang dapat menikmatinya. Apalagi mereka minum kedua jenis minuman tersebut saat berada di rumah, bukan di café ataupun restoran yang menyediakan <i>cocktail</i>. Jelas bahwa Kayam ingin menampilkan sudut social kelas tinggi dengan budaya baratnya yang kental yang kemudian menjadi dasar dari keseluruhan unsure cerita ini.</p>
5	Sudut Pandang	<p>Cerita pendek ini memakai sudut pandang orang ketiga. Penulis sering memakai persona aku, kamu, atau mereka. Berikut adalah contoh penggunaan sudut pandang orang ketiga.</p> <p><i>“Bulan itu ungu, Marno.”</i></p> <p><i>“Kau tetap hendak memaksaku untuk percaya itu ?”</i></p> <p><i>“Ya, tentu saja, Kekasihku. Ayolah akui. Itu ungu, bukan?”</i></p> <p><i>“Kalau bulan itu ungu, apa pula warna langit dan mendungnya itu?”</i></p>
6	Amanat	<p>Oleh karena gaya bercerita yang khas, karya Kayam tidak memiliki satu arti saja jika dibaca. Akan timbul arti-arti baru pada setiap pembaca yang mencoba menafsirkan apa maksud dari Kayam. Ia sekadar mengarahkan pembaca pada suasana dan situasi tertentu kepada pembaca sehingga pembaca dapat menyimpulkan sendiri unsur tematik dari ceritanya. Sejumlah tema bisa muncul tergantung dari horizon setiap pembacanya.</p>